

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) PERIODE 2015 - 2018

Pingkan Aprilia Maramis

p.maramis77@gmail.com

**Magister Manajemen
Universitas Katolik Parahyangan Bandung**

ABSTRAK

Dunia perbankan begitu penting dalam masyarakat maupun dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan, Kasmir (2014:2).

Menyadari pentingnya peranan bank, maka kesehatan bank harus terjaga karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk-Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital* yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015-2018 dilihat dari factor *Risk-Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital*. Dalam penelitian ini penilaian pada factor *Risk-Profile* dilihat dari risiko kredit diukur dengan rasio NPL dan risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR, factor *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan penilaian *self assessment* bank, factor *Earning* diukur dengan rasio ROA, dan factor *Capital* diukur dengan rasio CAR. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Bank Mandiri selama periode 2015-2018 pada factor *Risk Profile* dengan rasio NPL mendapatkan predikat Sehat, dengan rasio LDR mendapatkan predikat Cukup Sehat, pada factor GCG mendapatkan predikat Sangat Baik, pada factor *Earnings* mendapatkan predikat Sangat Sehat, dan factor *Capital* mendapatkan predikat Sangat Sehat.

Kata Kunci: profil risiko, GCG, Rentabilitas, Permodalan, Kesehatan Bank

ABSTRACT

Banking is very important in society as well as in advancing the economy of a country. Banks are used as a place to carry out various financial-related transactions such as, a place to deposit money, make investments, send money, make payments or make collections, Kasmir (2014: 2).

Recognizing the important role of banks, bank health must be maintained because banks manage public funds entrusted to banks. Based on Bank Indonesia Regulation No. 13/1 / PBI / 2011 concerning Evaluation of Commercial Bank Health Levels with *Risk-Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital* , hereinafter referred to as the RGEC method. This study aims to determine the level of soundness of Bank Mandiri for the period of 2015-2018 seen from the factors *Risk-Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital*. In this study the assessment on factors *Risk-Profile* views of credit risk is measured by the ratio of NPL and liquidity risk is measured by the LDR, factor *Good Corporate Governance (GCG)* was measured with the assessment of *self-assessment* of banks, the factor *Earning* measured by ROA, and factors *Capital* is measured with a CAR ratio. The results of research that have been done show that Bank Mandiri during the 2015-2018 period on the factor *Risk Profile* with the NPL ratio received the title of Healthy, with the LDR ratio getting the Pretty Healthy predicate, the GCG factor received the Very Good predicate, the factor *Earnings* earned the Very Healthy predicate, and the factor *Capital* gets the title of Very Healthy.

Keywords: risk profile, GCG, Profitability, Capital, Bank Health

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia perbankan begitu penting dalam masyarakat maupun dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan, Kasmir (2014:2). Berdasarkan UU RI NO. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut.

Menyadari pentingnya peranan bank, maka kesehatan bank harus terjaga karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Kepercayaan masyarakat dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank, untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank bahwa “kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan (*corrective action*) oleh bank maupun tindakan pengawasan (*supervisory action*) oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ati Retna Sari, dkk, 2017). Salah satu tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk-Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang system Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (www.bi.go.id)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), Penilaian *Risk-Profile* terdiri atas delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian terhadap *Good Corporate Governance*

(GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Penilaian *earnings* meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian pendapatan yang bersifat berkelanjutan. Penilaian *Capital* meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk pada awalnya didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi bank dari Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, 4 (empat) bank milik pemerintah, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu entitas bernama Bank Mandiri. Dalam rangka membawa misi untuk mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia, Bank Mandiri selalu melakukan segala upaya untuk terus berkarya untuk Indonesia. Hal itu Bank Mandiri wujudkan dengan selalu menyalakan semangat menjadikan Bank Mandiri sebagai bank dengan kinerja keuangan dan operasional terbaik serta memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan (www.bankmandiri.co.id).

Bank Mandiri memiliki total aset lebih dari Rp. 1.202 Triliun sepanjang tahun 2018, total aset tercatat sebanyak Rp. 1.202,3 Triliun naik 6,9% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1.124,7 Triliun. Direktur Keuangan Bank Mandiri, mengatakan salah satu penopang pertumbuhan aset tersebut adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami perbaikan di tahun 2018 (Merdeka.com, 2019). Berikut Grafik 1 dibawah ini dapat dilihat jumlah aset Bank Mandiri Tahun 2015-2018:

Grafik 1
Jumlah Aset Bank Mandiri Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.bankmandiri.co.id, data diolah, (2020)

Berdasarkan table 1 diatas, Jumlah nilai aset Bank Mandiri mengalami peningkatan dari tahun 2015 jumlah aset meningkat sebesar 1.038.706.009 di tahun 2016, dari tahun 2016 jumlah aset meningkat sebesar 1.124.700.847 di tahun 2017, kemudian dari tahun 2017 jumlah aset meningkat sebesar 1.202.252.094 di tahun 2018. Tercatat dalam Laporan Tahunan 2018 Bank Mandiri bahwa meningkatnya nilai jumlah aset karena didukung dengan pertumbuhan kredit yang secara tahunan mencapai 13,2%. Namun demikian penilaian akan kesehatan bank tidak hanya

dilihat dari besarnya total asset bank, melainkan dapat dinilai dari berbagai factor berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC.

Metode RGEC dinilai mampu mengukur tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga kemudian dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat dan sesuai. Penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang harus dipelihara dan/atau ditingkatkan untuk kepercayaan masyarakat terhadap bank agar dapat terjaga, maka dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Periode 2015 - 2018.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka ada rumusan masalah yang dapat diambil sebagai kajian dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Risk Profile* ?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance* ?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Earnings* ?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Capital* ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Risk Profile*
2. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance*.
3. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Earnings*.
4. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2015 – 2018 ditinjau dari faktor *Capital*.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor yang akan menanamkan dananya pada bank. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang investasikan digunakan dengan baik.

4. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Bank

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Bank juga merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, Kasmir (2014:3). Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2014:5), secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan yang dapat dilihat dalam Gambar 2.1

Gambar 2.1 Fungsi Bank



Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, di mana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan atau Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk Giro, Tabungan atau Deposito.
2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bank yang berdasarkan Prinsip Syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
3. Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam.

Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, Budisantoso dan Nuritomo (2013:73). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

- a. Profile risiko (*risk profile*);
- b. *Good Corporate Governance (GCG)*;
- c. Rentabilitas (*earnings*); dan
- d. Permodalan (*capital*).

Peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*) disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dalam hal berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian Otoritas Jasa Keuangan ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan mempengaruhi atau akan mempengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank, Otoritas Jasa Keuangan berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian terhadap factor-faktor RGEC yaitu:

a) Risk Profile

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, di mana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank, Ikatan Bankir Indonesia (2016:20).

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko, Ikatan Bankir Indonesia (2016:13) yaitu :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang di sepakati. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*),

penerbit (*issuer*), atau kinerja debitur (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, grup debitur tertentu, wilayah geografis tertentu, produk tertentu, jenis pembiayaan tertentu, atau lapangan usaha tertentu.

Parameter risiko kredit adalah :

- a. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi
- b. Kualitas kredit dan kecukupan pencadangan
- c. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- d. Faktor eksternal

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga option. Parameter/indikator yang digunakan dalam risiko ini adalah :

- a. Volume dan komposisi portofolio
- b. Potensi kerugian (*potential loss*) dari risiko suku bunga dalam *banking book*
- c. Strategi dan kebijakan bisnis

3. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Sesuai SEBI mengenai pengukuran profil risiko bank umum, parameter dibawah ini dapat digunakan sebagai parameter indikator risiko operasional:

- a. Skala usaha dan struktur organisasi bank
- b. Kompleksitas proses bisnis dan kergamanan produk/jasa
- c. *Corporate action* dan pengembangan bisnis baru
- d. *Outsourcing*

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan /atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Parameter yang digunakan dalam risiko ini adalah :

- a. Komposisi aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif
- b. Konsentrasi aset dan kewajiban
- c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
- d. Akses pada sumber-sumber pendanaan likuiditas

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai risiko atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. Faktor Litigasi
- b. Faktor kelemahan perikatan
- c. Faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan

6. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategik, serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai risiko ini parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. Strategi bisnis bank
- b. Posisi bisnis bank
- c. Pencapaian rencana bisnis bank

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko ini timbul karena perilaku hukum maupun perilaku organisasi terhadap ketentuan maupun etika bisnis yang berlaku. Dalam menilai risiko kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah :

- a. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan
- b. Frekuensi pelanggaran atau track record ketidakpatuhan bank
- c. Pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu
- d. Referensi risiko inheren kepatuhan yang dinilai rendah

8. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*). Dalam menilai risiko reputasi parameter/indikator yang digunakan adalah :

- a. Pengaruh reputasi dari pemilik bank dan perusahaan terkait
- b. Pelanggaran etika bisnis
- c. Referensi risiko inheren reputasi yang dinilai rendah

b) *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:104), sistem tata kelola yang baik menuntun pelaksanaan prinsip-prinsip *GCG* dalam proses manajerial bank yang dipergunakan dalam metode *Risk-Based Bank Rating*. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan bank dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. *GCG* merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, bahwa Kewajiban penilaian terhadap faktor *GCG* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *GCG*. Penilaian *GCG* didasarkan pada tiga aspek utama, Ikatan Bankir Indonesia (2016:113) yaitu:

1. *Governance Structure*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses pelaksanaan prinsip *GCG* menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* bank. Struktur tata kelola bank adalah Komisaris, Direksi, Komite, dan satuan kerja pada bank. Infrastruktur tata kelola bank antara lain kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

2. *Governance Process*

Penilaian ini bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *GCG* yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* bank.

3. *Governance Outcomes*.

Penilaian ini bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip *GCG* yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur bank.

Pembobotan faktor-faktor GCG oleh Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Pembobotan Faktor-Faktor Penilaian GCG

No.	Faktor	Bobot (%)
1.	Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris	10,00
2.	Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Direksi	20,00
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00
4.	Penanganan benturan kepentingan	10,00
5.	Fungsi kepatuhan yang diterapkan oleh bank	5,00
6.	Fungsi audit intern yang diterapkan oleh bank	
7.	Fungsi audit ekstern yang diterapkan oleh bank	5,00
8.	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	5,00
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (large exposures)	7,50
10.	Kondisi keuangan dan non keuangan, lapor pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal yang transparan	15,00
11.	Rencana strategis Bank	5,00

Sumber : Bank Indonesia

Laporan Pelaksanaan GCG minimal terdiri atas, Ikatan Bankir Indonesia (2016:111):

- a. Transparansi pelaksanaan GCG bank dan
- b. Kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank.

c) Earning (Rentabilitas)

Menurut Pandia (2012:65), Rentabilitas (*earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menbandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditunjukkan dengan dengan berapa besarnya deviden. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula.

Earnings sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, Safariah (2015).

d) Capital (Modal)

Menurut Pandia (2012:28), modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai “*senior capital*” yakni modal yang diperoleh dari saham *preferen* dan obligasi. Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagian besar harta bank dibiayai dengan titipan/simpanan masyarakat, Pandia (2012:28).

Fungsi modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya, Ikatan Bankir Indonesia (2016:157).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, Sari, Nurbatin, Setiyowati (2017:27-28).

Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat, Harahap (2013:190).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi, Sari, dkk (2017:28) :

- a) Aset;
- b) Liabilitas;
- c) Ekuitas;
- d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik
- f) Arus kas

Semua informasi tersebut diatas, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya

dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
 - 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
 - 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
 - 4) Laporan arus kas selama periode;
 - 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
 - 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.
- Entitas diperkenankan menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, Sari, dkk (2017:28).

Kerangka Berpikir

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional dalam memenuhi kewajibannya dan mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Sari dkk, 2017).

Penilaian kesehatan bank diatur menurut Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank Umum, factor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut:

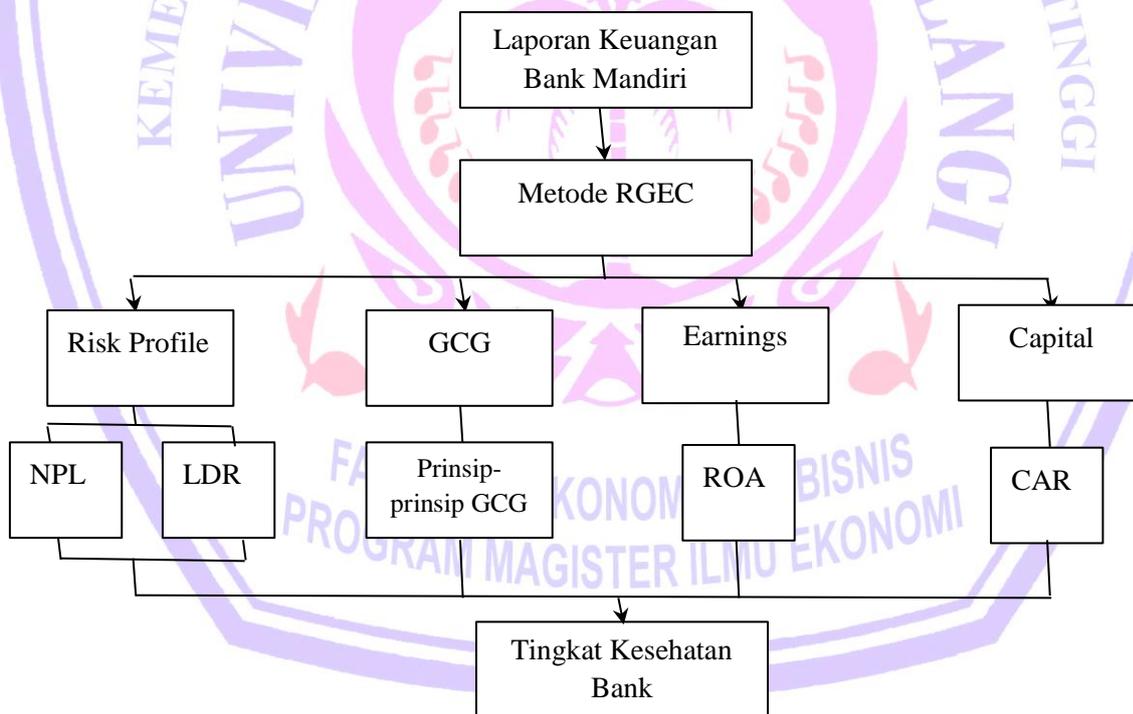
1. Profil Risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur factor *Risk Profile* dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. *Good Corporate Governance* (GCG), kewajiban penilaian terhadap factor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik paling sedikit diwujudkan dalam:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris;
 - b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
 - c. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern;
 - d. Penerapan manajemen risiko;

- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis; dan
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan

3. *Earnings* (Rentabilitas), kewajiban penilaian terhadap factor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber-sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings' sustainability*) bank. Penilaian ini diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

4. *Capital* (Permodalan), penilaian terhadap factor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian ini diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal. Analisis tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen yang dapat diketahui dengan adanya perkembangan tingkat kesehatan bank dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Berikut Gambar 2.2 dibawah ini adalah bagan singkat dari pemaparan kerangka pemikiran di atas:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris serta metode analisis guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian ini.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2018.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 dan No. 6/23/DPNP/2004.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter. Data documenter adalah data penelitian yang antara lain berupa factor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan system penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS dan Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011 No 13/24/DPNP/2011. Penilaian terhadap factor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Profil Risiko (*Risk-Profile*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur factor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu factor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Hasil dari rasio NPL tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan table peringkat komposit dibawah ini:

Tabel 3.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Risiko Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Hasil dari rasio LDR tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan table peringkat komposit dibawah ini:

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap factor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. GCG

mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Penilaian GCG dalam penelitian ini diukur dengan penilaian *self assessment* dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG bank. Kemudian dari hasil penilaian prinsip-prinsip GCG selanjutnya akan disesuaikan dengan table peringkat komponen dibawah ini:

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini mengukur factor rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Hasil dari rasio ROA tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan table peringkat komposit dibawah ini:

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

d. *Capital* (Permodalan)

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank yang digunakan untuk melindungi risiko yang terjadi saat ini dan mengantisipasi risiko yang terjadi di masa yang akan

datang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Hasil dari rasio CAR tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan table peringkat komposit dibawah ini:

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR ≥ 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Umum

a. Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk pada awalnya didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi bank dari Pemerintah Indonesia. 4 (empat) bank milik pemerintah, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu entitas bernama Bank Mandiri. Bank Mandiri menjadi bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2005 Bank Mandiri mencanangkan Transformasi tahap 1 sampai dengan 2010, untuk menjadi Bank yang unggul di tingkat regional (*regional champion*). Transformasi dilakukan dengan 4 (empat) strategi utama yaitu Implementasi budaya, pengendalian *non-performing loan* secara agresif, meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata pertumbuhan pasar, serta pengembangan dan pengelolaan program aliansi antar-direktorat. Dari tahun ke tahun Bank Mandiri focus dalam program transformasi hingga tahun 2018 Bank Mandiri menerapkan *new culture* dan berhasil menjadikan Bank Mandiri berada di peringkat 11 dari 500 perusahaan terbaik dunia dari sisi lingkungan kerja atau “The World Best Employers 2018” versi Majalah Forbes.

b. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1) Visi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk:

Indonesia's best , ASEAN's prominent

2) Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
 - b) Mengembangkan sumber daya yang professional
 - c) Memberi keuntungan yang maksimal kepada stakeholder
 - d) Melaksanakan manajemen terbuka
 - e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan
- c. Tata Nilai Utama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk:

1) Kepercayaan

Membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

2) Integritas

Berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi

3) Profesionalisme.

Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

4) Focus Pada Pelanggan

Senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai focus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh secara berkesinambungan.

5) Kesempurnaan

Selaku berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan mandiri.

Deskripsi Data Khusus

Data khusus yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak adalah Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember periode 2015-2018. Berikut ini adalah data keuangan secara garis besar yang digunakan untuk menghitung rasio Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC:

Tabel 4.1
Data Bank Mandiri Periode 2015-2018
Per 31 Desember

	2015	2016	2017	2018
Kredit Bermasalah	15,377,323	26,184,421	25,040,784	22,309,061
Total Kredit	586,675,437	649,322,953	712,037,865	799,557,188
Dana Pihak Ketiga	622,332	702,060	749,584	766,009
Laba Sebelum Pajak	26,369,430	18,572,965	27,156,863	33,943,369
Total Aset	910,063,409	1,038,706,009	1,124,700,847	1,202,252,094
Modal Bank	107,388	137,432	153,178	167,558
ATMR	577,346	643,379	707,791	799,235

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk. Dan Entitas Anak periode 2015-2018

Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risiko merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa factor yang indikatornya sehat atau tidaknya suatu bank, penilaian kesehatan bank meliputi factor-faktor sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Risiko Profile)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* adalah risiko kredit yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masing-masing dibahas sebagai berikut:

a. Risiko Kredit dengan rasio NPL

NPL adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Hasil penilaian NPL Bank Mandiri dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
NPL Periode 2015-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL%
2015	15,377,323	586,675,437	2,62%
2016	26,184,421	649,322,953	4,03%
2017	25,040,784	712,037,865	3,51%
2018	22,309,061	799,557,188	2,79%

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.2 diatas, profil risiko kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan NPL pada tahun 2015 menunjukkan persentase 2,62%, pada tahun 2016 menunjukkan persentase sebesar 4,03% yang disebabkan meningkatnya kredit bermasalah, tetapi pada tahun 2017 menunjukkan persentase sebesar 3,51% yang disebabkan kredit bermasalah menurun. Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2018 menunjukkan persentase sebesar 2,79% yang berarti lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan menurunnya kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa bank berhasil menurunkan NPL menjadi 2,79% pada akhir tahun 2018. Selanjutnya pada table 4.2 menunjukkan Nilai Peringkat Komposit (PK) NPL Bank Mandiri, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai PK Komponen NPL (*Non Performing Loan*)

Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
2015	2,62%	2	Sehat
2016	4,03%	2	Sehat
2017	3,51%	2	Sehat
2018	2,79%	2	Sehat

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4.3; menunjukkan bahwa Bank Mandiri mengalami fluktuasi angka NPL selama periode 2015-2018, tetapi pada periode 2016 angka persentase sebesar 4,03% paling tinggi dibandingkan dengan periode lainnya, ini artinya bahwa kredit yang disalurkan kepada pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian profil risiko kredit masih berada pada peringkat 2 artinya dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank akibat risiko kredit tergolong rendah untuk periode 2015-2018.

Bank Mandiri harus terus mengantisipasi kredit bermasalah untuk dapat menjaga risiko kredit yang mungkin timbul dan akan mengakibatkan usaha bank menjadi terganggu karena risiko utama bank berkaitan dengan pemberian kredit, yaitu apabila kredit yang disalurkan dikemudian hari pada saat jatuh tempo ternyata tidak dibayar oleh debitur karena kelalaian maupun tidak mampu membayar akan semakin buruk dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum: Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menrapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 dikenakan sanksi administratif.

b. Risiko Likuiditas dengan rasio LDR

LDR adalah hasil dari perbandingan antara Total Kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). LDR Bank Mandiri dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
LDR Periode 2015-2018
 (Dalam Milliaran Rupiah)

Periode	Total Kredit	DPK	Rasio LDR%
2015	586,675	622,332	94,27%
2016	649,323	702,060	92,49%
2017	712,038	749,584	94,99%
2018	799,557	766,009	104,38%

Sumber: Data Diolah (2020)

Pada table 4.4 diatas, profil risiko likuiditas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan rasio LDR. Pada tahun 2015, LDR sebesar 94,27% disebabkan besarnya total kredit yang tidak disertai dengan besarnya jumlah dana pihak ketiga yang memadai. Pada tahun 2016 angka LDR menurun sebesar 92,49% disebabkan jumlah dana pihak ketiga meningkat signifikan. Pada tahun 2017 angka LDR meningkat sebesar 94,99% disebabkan juga peningkatan pertumbuhan kredit yang tidak disertai dengan pertumbuhan DPK yang memadai, dan kemudian pada tahun 2018 angka LDR meningkat dari tahun sebelumnya mencapai sebesar 104,38% hal ini disebabkan karena peningkatan pertumbuhan kredit perbankan yang tidak disertai dengan pertumbuhan DPK yang tidak signifikan. Selanjutnya pada table 4.5 menunjukkan Nilai Peringkat Komposit (PK) LDR Bank Mandiri, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2015	94,27%	3	Cukup Sehat
2016	92,49%	3	Cukup Sehat
2017	94,99%	3	Cukup Sehat
2018	104,38%	4	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.5 diatas Bank Mandiri pada periode 2015-2017 angka rasio LDR digolongkan cukup sehat tetapi pada periode 2018 angka persentase LDR sebesar 104,38% digolongkan kurang sehat dibandingkan dengan periode sebelumnya, ini artinya bahwa adanya peningkatan pertumbuhan kredit yang tidak disertai dengan pertumbuhan DPK yang memadai. Dengan adanya peningkatan angka LDR Bank Mandiri tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas bank dan menunjukkan bahwa Bank Mandiri dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan pihak ketiga dengan mengandalkan kredit belum dilakukan dengan baik.

Bank Mandiri diharapkan dapat menurunkan angka rasio LDR sampai batas angka rasio LDR tergolong predikat sehat untuk menjaga tingkat risiko likuiditas bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum: Bank wajib

memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menrapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 dikenakan sanksi administrative, berupa: teguran tertulis, penurunan tingkat kesehatan bank, pembekuan kegiatan usaha tertentu, dan/atau pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan (*Fit and Proper Test*).

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap factor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Hasil pencapaian berdasarkan Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari penilaian *self assessment* Bank Mandiri sendiri yang dapat dilihat pada table 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Nilai PK Komponen GCG (*Good Corporate Governance*)
Periode 2015-2018

Periode	Peringkat	Keterangan
2015	1	Sangat Baik
2016	1	Sangat Baik
2017	1	Sangat Baik
2018	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.6 diatas, pencapaian penerapan GCG pada Bank Mandiri pada periode 2015-2018 memperoleh peringkat 1 atau meraih predikat sangat baik dan tidak terdapat permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Bank Mandiri. Pada Tahun 2015, Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 yang menunjukkan konglomerasi keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Adapun beberapa penghargaan yang diterima Bank Mandiri pada tahun 2015 dalam Program Tata Kelola Perusahaan antara lain:

- a. Mendapatkan penghargaan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian *CGPI (Corporate Governance Perception Index)* selama 12 tahun berturut-turut sejak tahun 2003, di tahun 2015 Bank Mandiri meraih predikat “sangat terpercaya” sebanyak 9 kali berturut-turut.
- b. Mendapatkan penghargaan rating GCG oleh *The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* dalam ajang *ASEAN CG Scorecard*, Bank Mandiri meraih kategori “*The Best Financial Sector*”.
- c. Mendapatkan penghargaan rating GCG oleh *Corporate Governance Asia (CGA)*, Bank Mandiri meraih predikat *ICON in Corporate Governance*.

d. Mendapatkan penghargaan penyempurnaan PTO *Gift Disclosure Statement* menjadi PTO Pengendalian Gratifikasi yang berlaku per 3 juli 2015 dan *launching* Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) pada 9 Juli 2015. UPG Bank Mandiri mendapatkan penghargaan BUMN dengan Unit Pengendali Gratifikasi Terbaik Tahun 2015 dari Komisi Pemberantasan Korupsi.

Pada tahun 2016, Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 atau sangat baik yang menunjukkan Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola terintegrasi. Adapun beberapa penghargaan yang diterima Bank Mandiri pada Tahun 2016 dalam Program Tata Kelola Perusahaan antara lain:

- a. Mendapatkan penghargaan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) selama 13 tahun berturut-turut sejak tahun 2003, di tahun 2016 Bank Mandiri kembali meraih predikat “sangat terpercaya” sebanyak 10 kali berturut-turut.
- b. Mendapatkan penghargaan rating GCG oleh *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dalam ajang *ASEAN CG Scorecard 2016*, Bank Mandiri meraih kategori “*The Best Overall*”.
- c. Bank Mandiri terpilih sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik yang diselenggarakan pada tanggal 8-10 Desember 2016 di Pekanbaru Riau, Festival Hari Anti Korupsi International

Pada tahun 2017, Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 atau sangat baik. Adapun beberapa penghargaan yang diterima Bank Mandiri pada Tahun 2017 dalam Program Tata Kelola Perusahaan, antara lain:

- a. Mendapatkan penghargaan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) selama 14 tahun berturut-turut sejak tahun 2003, di tahun 2017 Bank Mandiri kembali meraih predikat “sangat terpercaya” sebanyak 11 kali berturut-turut.
- b. Mendapatkan penghargaan rating GCG oleh *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dalam ajang *ASEAN CG Scorecard 2016*, Bank Mandiri meraih kategori “*The Best Overall*”.
- c. Bank Mandiri terpilih sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik yang diselenggarakan pada tanggal 11-12 Desember 2017 di Hotel Bidakara, Jakarta. Festival Hari Anti Korupsi International

Pada Tahun 2018, Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 atau sangat baik. Adapun beberapa penghargaan yang diterima Bank Mandiri pada Tahun 2018 dalam Program Tata Kelola Perusahaan, antara lain:

- a. Mendapatkan penghargaan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) selama 15 tahun berturut-turut sejak tahun 2003, di tahun 2018 dalam ajang *Indonesia Most Trusted Companies Award 2018*, Bank Mandiri kembali meraih predikat “sangat terpercaya” sebanyak 12 kali berturut-turut.
- b. Bank Mandiri termasuk dalam Top 50 PLCs ASEAN dan Top 3 PLCs Indonesia dalam ajang 2nd *ASEAN Corporate Governance Scorecard (CG) Awards*.

c. Bank Mandiri terpilih kembali untuk keempat kalinya sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik oleh KPK.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Rasio Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah hasil perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dengan Total Aset. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Hasil penilaian ROA Bank Mandiri dapat dilihat pada table 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
ROA Periode 2015-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Labanya Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA%
2015	26,369,430	910,063,409	2,90%
2016	18,572,965	1,038,706,009	1,79%
2017	27,156,863	1,124,700,847	2,41%
2018	33,943,369	1,202,252,094	2,82%

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.7, pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio ROA sebesar 2,90 %. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan angka rasio ROA sebesar 1,79% dikarenakan berkurangnya laba sebelum pajak yang tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva. Pada tahun 2017 angka rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 2,41% dikarenakan bertambahnya laba sebelum pajak. Pada tahun 2018 angka rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 2,82% dikarenakan laba sebelum pajak mengalami kenaikan yang signifikan. Selanjutnya pada table 4.8 menunjukkan Nilai Peringkat Komposit (PK) ROA Bank Mandiri, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai PK Komponen ROA (*Return On Assets*)

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2015	2,90%	1	Sangat Sehat
2016	1,79%	2	Sehat
2017	2,41%	1	Sangat Sehat
2018	2,82%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.8, menunjukkan bahwa Bank Mandiri pada periode 2015-2018 untuk menghasilkan laba melalui total asset cenderung mendapatkan predikat sangat sehat. Akan tetapi hanya periode 2016 yang mendapatkan predikat sehat, hal ini menunjukkan angka rasio ROA

mengalami penurunan sebesar 1,79% dikarenakan berkurangnya laba sebelum pajak yang tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva, akan tetapi dalam hal ini bank bank masih mampu mengelola asset untuk dapat menghasilkan laba dan menekan biaya.

Bank Mandiri diharapkan untuk dapat menjaga dan meningkatkan angka rasio ROA karena jika total asset bank yang digunakan bank tidak memberikan laba atau sedikitnya laba yang dipeoleh maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum: Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menrapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 dikenakan sanksi administrative, berupa: teguran tertulis, penurunan tingkat kesehatan bank, pembekuan kegiatan usaha tertentu, dan/atau pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan (*Fit and Proper Test*).

4. Capital (Permodalan)

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan antara Modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hasil penilaian CAR Bank Mandiri dapat dilihat pada table 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
CAR Periode 2015-2018

(Dalam Milliaran Rupiah)

Periode	Modal Bank	ATMR	Rasio CAR%
2015	107,388	577,346	18,60%
2016	137,432	643,379	21,36%
2017	153,178	707,791	21,64%
2018	167,558	799,235	20,96%

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio CAR sebesar 18,60%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan angka rasio CAR sebesar 21,36% dikarenakan bertambahnya total modal diikuti dengan jumlah ATMR. Pada tahun 2017 juga meningkat dengan angka rasio CAR sebesar 21,64%. Pada tahun 2018 angka rasio CAR mengalami penurunan sebesar 20,96%. Selanjutnya pada table 4.10 menunjukkan Bobot Peringkat Komposit (PK) CAR Bank Mandiri, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2015	18,60%	1	Sangat Sehat
2016	21,36%	1	Sangat Sehat
2017	21,64%	1	Sangat Sehat
2018	20,96%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.10 diatas, menunjukkan bahwa angka rasio CAR Bank Mandiri pada periode 2015-2018 mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat sehat artinya bahwa dapat dikatakan Bank Mandiri memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi. Bank Mandiri diharapkan untuk dapat tetap memelihara dan mempertahankan angka rasio CAR agar dapat menghadapi risiko yang mungkin saja akan terjadi pada masa yang akan datang, dikarenakan lebih kecil angka rasio CAR maka bank memiliki potensi kesulitan dan membahayakan kelangsungan usahanya baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian pada bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum: Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menrapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 dikenakan sanksi administrative, berupa: teguran tertulis, penurunan tingkat kesehatan bank, pembekuan kegiatan usaha tertentu, dan/atau pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan (*Fit and Proper Test*).

Rangkuman Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri

Setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2018, maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh penilaian dengan menggunakan metode RGEC. Hal ini dimaksudkan untuk ditunjukkan kesehatan bank berdasarkan metode RGEC. Dengan ini dapat dinyatakan apakah Bank Mandiri pada periode 2015-2018 dapat dikatakan sehat atau tidak. Rangkuman hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri periode 2015-2018 dapat dilihat pada table 4.11:

Tabel 4.11
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rangkuman Periode 2015-2018
Penilaian Kesehatan Bank

Komponen Faktor	Tahun	Rasio	% Rasio	PK	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	2015	NPL	2,62%	2	Sehat
		LDR	94,27%	3	Cukup Sehat
	2016	NPL	4,03%	2	Sehat
		LDR	92,49%	3	Cukup Sehat
	2017	NPL	3,51%	2	Sehat
		LDR	94,99%	3	Cukup Sehat
2018	NPL	2,79%	2	Sehat	
	LDR	104,38%	4	Kurang Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>	2015	GCG		1	Sangat Baik
	2016	GCG		1	Sangat Baik
	2017	GCG		1	Sangat Baik
	2018	GCG		1	Sangat Baik
<i>Earnings</i>	2015	ROA	2,90%	1	Sangat Sehat
	2016	ROA	1,79%	2	Sehat
	2017	ROA	2,41%	1	Sangat Sehat
	2018	ROA	2,82%	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	2015	CAR	18,60%	1	Sangat Sehat
	2016	CAR	21,36%	1	Sangat Sehat
	2017	CAR	21,64%	1	Sangat Sehat
	2018	CAR	20,96%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan table 4.11 diatas, Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018, Faktor *Risk Profile* dengan penilaian terhadap risiko kredit menggunakan rasio NPL dikatakan “sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan secara keseluruhan hasil penilaian rasio NPL berada di kriteria $2\% < NPL \leq 5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 2. Selanjutnya dengan penilaian terhadap risiko likuiditas menggunakan rasio LDR dapat dikatakan “Cukup Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan rata-rata hasil penilaian rasio LDR berada di kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 3. Faktor *Good Corporate Governance* dengan penilaian *Self Assessment* yang ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan Bank Mandiri periode 2015-2018 dikatakan “sangat baik” karena setiap tahunnya Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit 1. Faktor *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dikatakan “Sangat Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan rata-rata hasil penilaian rasio ROA berada di kriteria $ROA > 1,5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 1. Faktor *Capital* dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan “Sangat Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan secara keseluruhan hasil penilaian rasio CAR berada di kriteria CA

$R \geq 12\%$ dan mendapatkan peringkat 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Risk Profile* dengan penilaian terhadap risiko kredit menggunakan rasio NPL dikatakan “sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan secara keseluruhan hasil penilaian rasio NPL berada di kriteria $2\% < NPL \leq 5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 2. Selanjutnya dengan penilaian terhadap risiko likuiditas menggunakan rasio LDR dapat dikatakan “Cukup Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan rata-rata hasil penilaian rasio LDR berada di kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 3.
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Good Corporate Governance* dengan penilaian *Self Assessment* yang ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan Bank Mandiri periode 2015-2018 dikatakan “sangat baik” karena setiap tahunnya Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit 1.
3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* dapat dikatakan “Sangat Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan rata-rata hasil penilaian rasio ROA berada di kriteria $ROA > 1,5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit 1.
4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Capital* dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dikatakan “Sangat Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan secara keseluruhan hasil penilaian rasio CAR berada di kriteria $CAR \geq 12\%$ dan mendapatkan peringkat 1.

Saran

1. Bank Mandiri diharapkan lebih meningkatkan penyaluran likuiditas dengan menambah alat likuid berupa kas ataupun simpanan pada Bank Indonesia
2. Bank Mandiri diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan predikat “sangat sehat” maupun “sehat” dengan menggunakan metode RGEK
3. Masyarakat penabung untuk dapat memilih bank dengan kondisi yang “sehat” atau “sangat sehat” agar dapat menghasilkan kepuasan dari jasa bank sesuai apa yang diharapkan
4. Masyarakat peminjam untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan melunaskan dana yang diberikan oleh bank agar tidak terjadi masalah dalam pemberian kredit dari pihak bank.
5. Penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variable penelitian yang lebih banyak agar penilaian dengan metode ini bisa dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan nilai yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Bankir Indonesia, 2016, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014, Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Pandia, Frianto. 2012. *Manejemen Dana dan Kesehatan Bank*. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No. 4/POJK.03/2016*
- Sari, Ati Retna, Defia Nurbatin, dan Supami Wahyu Setiyowati. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Safariah, Mifta Agustin. 2015. Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 dan No. 6/23/DPNP/2004 Tentang Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Yayu Agustini Rahayu, 2019, Per Desember 2018, *Total Aset Bank Mandiri Capai Rp 1.202 Triliun*, <https://www.merdeka.com/uang/per-desember-2018-total-aset-bank-mandiri-capai-rp-1202-triliun.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*
www.bi.go.id
www.bankmandiri.co.id